

Perancangan Sistem Informasi Pendataan Penjualan Dengan Implementasi Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Toko SBakery

Information System Desain Of Sales Data Collection With Economic Order Quantity (EOQ) Method Implementation Of SBakery Shop

Nadia Utari^{a,1}, Rahmad Doni^{b,2}

^a Mahasiswa Universitas Potensi Utama , Jl.K.L Yos Sudarso KM 6.5 Tj.Mulia, Medan, 20241, Indonesia

^b Dosen Universitas Potensi Utama , Jl.K.L Yos Sudarso KM 6.5 Tj.Mulia, Medan, 20241, Indonesia

nadiautari265@gmail.com¹, rahmaddoni113@gmail.com²

ABSTRAK

Toko SBakery adalah salah satu toko yang terletak di jalan kawat VII, Lingk IX, Sumatera Utara. yang menjual banyak sekali macam produk pastry dan kue. pada melakukan aktivitas pendataan penjualan yaitu stok dan penjualan toko SBakery masih melakukan secara manual melalui pembukuan. Hal ini rawan terjadinya kerusakan atau kesalahan di pendataan sebab pengecekan dilakukan sang pegawai dan pemilik tanpa donasi sistem. sang sebab itu dibuatlah sebuah sistem gosip yg bisa melakukan fitur sajian produksi yg dimana user bisa melihat jumlah produksi serta harga modal, di hidangan penjualan user dapat melihat barang yang terjual, jumlah barang terjual, di menu barang user bisa melihat jumlah stock barang. pada menu laporan user dapat melihat laba atau profit dari barang yg terjual. pada sistem tadi diterapkan metode eoq yang bisa melakukan saran produksi barang yg sinkron, jumlah safety stock dan maximal penyimpanan barang. yang akan terjadi pengujian black box fitur yang berjalan telah sesuai menggunakan rancangan yg telah didesain.

Kata Kunci : EOQ(Economic Order Quantity), Pendataan penjualan Barang, Sistem Informasi.

ABSTRACT

Sbakery shop is a shop located on Kawat VII street, Lingk IX, North Sumatera. Which sells a variety of pastry and cake. In sales data collection activities, namely stock and sales of Sbakery store, they still do it manually through bookkeeping. This is prone to damage or errors in data collection because the checks are carried out by employees and owners without the help of the system. Therefore, an information system is made that can perform the production menu feature where the user can see the number of production and the capital price, on the sales menu the user can see the goods sold, the number of goods sold, on the goods menu the user can see the number of stock items. In the report menu the user can see the profit or profit from the goods sold. In the system, the EOQ method is applied which can make suggestions for purchasing the appropriate goods, the amount of safety stock and the maximum storage of goods. The results of the black box testing of the running features are in accordance with the design that has been made.

Keywords : EOQ(Economic Order Quantity), Sales Data Collection, Information System

Info Artikel :

Disubmit:05 Juli 2023

Direview: 06 Agustus 2023

Diterima :07 September 2023

Copyright © 2024 – CSRID Journal. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Berbelanja sebagai salah satu kegiatan yg tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Seiring perkembangan era globalisasi, terutama dalam bidang perekonomian mengakibatkan persaingan pada bidang penjualan semakin ketat serta kompetitif, akibatnya menuntut para pelaku bidang usaha wajib mampu menaikkan daya jual baik berasal produk atau jasa yang dihasilkan juga berasal segi sistem informasi yg bisa bersaing dalam mengelola serta menjalankan perusahaan. [1]

Dalam dunia usaha, proses penjualan ialah suatu proses yang sangat penting dalam siklus hidup kelangsungan usaha. karena frekuensi proses penjualan yang tinggi, maka penyediaan informasi yang bisa mendukung serta mempertinggi penjualan sangatlah dibutuhkan. [2] pada dunia usaha saat ini, persaingan semakin ketat, Penyajian info yang sempurna, cepat serta tepat merupakan modal utama dalam menghadapi dunia persaingan usaha/bisnis. [3]

Menurut Widodo (2020:6-7), kegunaan daripada analisa penjualan adalah untuk dapat mengambil keputusan/ kebijakan di mana keputusan yang baik adalah keputusan yang didasarkan pada pertimbangan yang akan terjadi pada waktu keputusan tersebut dilaksanakan. [4]

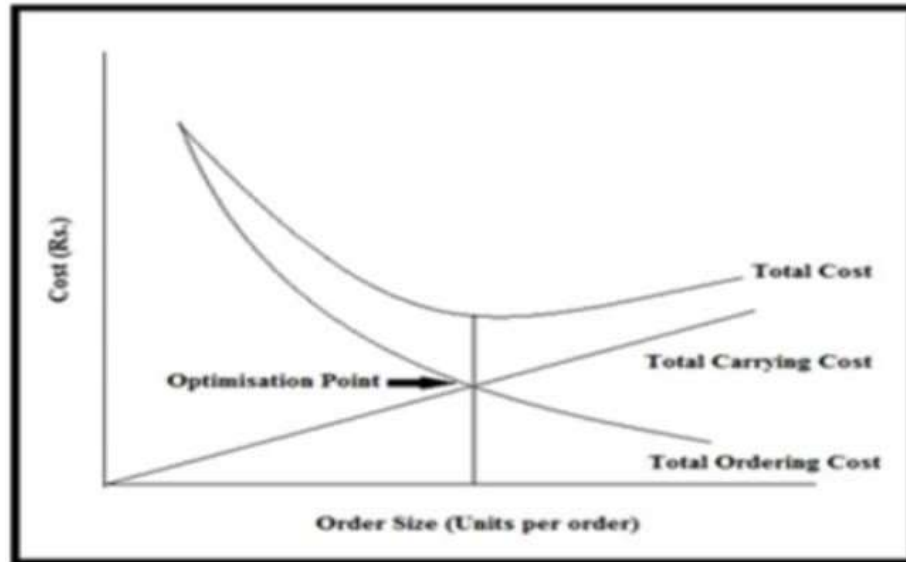
Menurut Muryanti, Y. D. (2017) tujuan pengendalian persediaan barang dagang adalah untuk mengetahui jumlah persediaan barang dagang yang tersedia saat barang tersebut dibutuhkan saat jumlah persediaan barang dagang mencapai titik minimum. [5]

Toko SBakery ialah suatu industri yang bergerak di bidang penjualan produk kue serta pastry, tapi informasi transaksi penjualan masih disimpan dikertas, hal ini mengakibatkan timbulnya berbagai masalah seperti kesalahan dalam pencatatan data penjualan dan lambatnya proses penjualan produk dikarenakan seringnya produk mengalami *out of stock*, Hal ini terjadi karena kesulitan dalam mencari arsip-arsip yg ada. Pengaksesan data dinilai sangat membutuhkan ketelitian dan ketepatan yg baik untuk memperoleh informasi yang diperlukan dimasa mendatang. akibatnya, pekerjaan menjadi kurang efisien serta rentan terjadi kesalahan. . [6] Pengarsipan yg masih menggunakan sistem manual juga berdampak pada efisiensi waktu. Akses untuk memperoleh informasi mengenai riwayat transaksi akan membutuhkan waktu yg tidak sedikit. sehingga tergolong sangat sulit buat memilih pengendalian persediaan dan analisa penjualan dimasa mendatang. [7]

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dibuatkan suatu sistem aplikasi yang dapat terintegrasi oleh pihak manajemen pengelolaan penjualan (kepala toko). Sistem atau platform yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan semuanya secara *realtime* adalah dengan menggunakan Sistem Informasi data penjualan.[8] Untuk mendukung tercapainya ketepatan penjualan produk tersebut Toko SBakery harus menghitung *Economic Order Quantity* (EOQ) guna menekan biaya persediaannya.[9]

2. METODE

Metode *Economic Order Quantity* merupakan metode yang digunakan untuk menghitung kuantitas optimal yang dapat dibeli dengan biaya minimal. [10] Konsep EOQ ditunjukkan pada Gambar.1



Gambar 1 Metode Economic Order Quantity

Dengan menggunakan perhitungan EOQ, maka persediaan yang ada di dalam gudang tidak terlalu banyak, tapi tidak juga terlalu sedikit. Sehingga aktivitas tidak tertanggu karena masalah kekurangan atau tidak adanya persediaan. Dengan demikian, teknik analisis terhadap data dapat digunakan, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. [11]

(a) Menghitung besarnya EOQ (Economic Order Quantity)

Rumusnya:

$$Q = \sqrt{2 \times D \times S \over H} \quad (1)$$

Dimana :

D = jumlah kebutuhan barang (unit/tahun)

S = biaya pemesanan (rupiah/pesanan)

H = Harga per bahan baku (rupiah/unit/periode)

(b) Menghitung penentuan pemesanan ulang (Re-Order Point)

pemesanan kembali adalah saat pemesanan kembali dapat dilakukan berdasarkan kebutuhan selama tenggang waktu pesanan. Jika jumlah persediaan cukup untuk memenuhi permintaan selama tenggang waktu pemesanan, maka pemesanan kembali dilakukan sebanyak Q unit atau EOQ. Perhitungan titik pemesanan kembali dilakukan untuk menentukan titik atau kuantitas untuk mengetahui kapan pemesanan dapat dilakukan kembali pada masing-masing barang. [12]

Rumusnya:

$$ROP = \text{Safety Stock} + (L \times Q) \quad (2)$$

Dimana:

ROP = Titik pemesanan kembali

Lead time = Waktu tunggu (Hari)

Safety stock = Persediaan pengaman (m^3)

Q = Penggunaan bahan baku rata-rata per hari (m^3 /hari).

(a) Menghitung persediaan pengaman (Safety Stock)

safety stock merupakan inventory yang harus disisakan di gudang untuk mengantisipasi fluktuasi permintaan. Safety stock tidak digunakan sebagai cadangan untuk memenuhi selama waktu tunggu yang telah diperkirakan melainkan sebagai cadangan untuk memenuhi permintaan diluar dugaan. Melakukan

perhitungan safety stock dapat dilakukan pada masing-masing barang untuk menentukan berapa baiknya jumlah persediaan pengaman pada barang. [13]

Rumusnya:

Mean(Nilai rata-rata) = D : Banyaknya data

SS = D + (Mean x L)

(3)

Dimana:

D = jumlah kebutuhan barang (unit/tahun)

Lead time = Waktu tunggu (Hari)

Mean = Nilai rata-rata penggunaan barang (periode)

(a) *Maximum Inventory* (MI)

Maximum Inventory diperlukan oleh perusahaan agar jumlah persediaan yang ada di gudang tidak berlebihan sehingga tidak terjadi pemborosan modal kerja.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Maximum Inventory adalah sebagai berikut:

$2(EOQ) + SS$

(4)

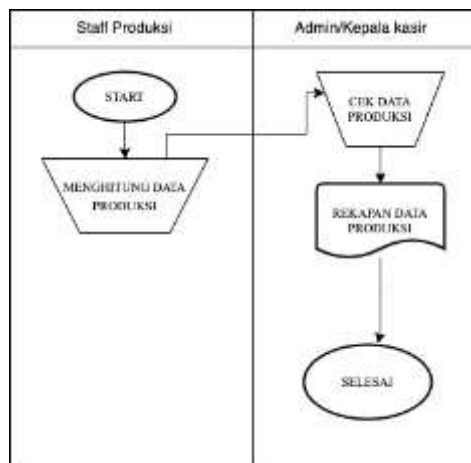
Dimana :

EOQ = Economic Order Quantity

SS = Safety Stock

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari analisa proses terhadap sistem yang sedang berjalan, maka penulis menggambarkan dalam *Flow Of Document* (FOD) dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2 Flowchart proses pendataan manual

A. Perhitungan Metode Economic Order Quantity

Diketahui deskripsi data produk pada Toko SBakery untuk perhitungan metode EOQ sebagai berikut

- Jumlah barang (D) merupakan jumlah penggunaannya pada bulan Agustus tahun 2022.

Tabel 1 Jumlah barang

Nama Produk	Bolu Pandan	Bolu Moka	Karamel	Bolu Zebra
Senin	217	310	180	110
Selasa	340	317	310	310
Rabu	186	183	270	270
Kamis	317	342	283	283
Jumat	324	341	210	210
Sabtu	370	981	38	480
minggu	340	380	242	460
Total	2094	2854	1533	2123

Data yang digunakan adalah 4 item produk best seller tahun 2022. Dengan harga barang per produk yaitu

- Bolu Pandan(P1) : Rp. 13.000
 - Bolu Moka(P2) : Rp. 13.000
 - Karamel(P3) : Rp. 17.000
 - Bolu Zebra(P4) : Rp. 17.000
- Biaya Pemesanan

Tabel 2 Biaya Pemesanan

Produk	Jumlah barang (D)	Harga Satuan (BOX)	Harga Total (h)	Biaya Pesan atau S (10%)
Bolu Pandan	2094	Rp. 13.000	Rp. 27.222.000	Rp. 2.722.200
Bolu Moka	2854	Rp. 13.000	Rp. 37.102.000	Rp. 3.710.200
Bolu Karamel	1533	Rp. 17.000	Rp. 26.1061.000	Rp. 2.606.100
Bolu Zebra	2123	Rp. 17.000	Rp. 36.091.000	Rp. 3.609.100

Dengan tabel diatas diketahui bahwa setiap produk memiliki biaya pesan masing-masing yaitu sebesar 10%.

Simulasi Bolu Pandan (P1)

Tabel 3 Harga dan biaya Produk Bolu Pandan

Jumlah Barang (D)	Harga Satuan (BOX)	Harga Total (h)	Biaya Pesan atau S (10%)
2094	Rp. 13.000	Rp. 27.222.000	Rp. 2.722.200

$$EOQ p1 = \sqrt{\frac{2.D.S}{H}}$$

$$EOQ p1 = \sqrt{\frac{2 \times 2.094 \times 2.722.200}{13.000}}$$

$$EOQ p1 = \sqrt{\frac{2 \times 5.700.286.800}{13.000}}$$

$$EOQ p1 = \sqrt{\frac{11.400.573.600}{13.000}}$$

$$EOQ p1 = \sqrt{876.9672}$$

$$EOQ P1 = 936,4 = 936$$

Jumlah Bolu Pandan yang dipesan setiap melakukan pemesanan pada 1 periode adalah sebesar 936,4 = 936 item/periode.

Penentuan Safety Stock (SS) dan Pemesanan Kembali (Reorder Point)

lead time (waktu tunggu) yang dibutuhkan untuk memesan produk adalah 1 hari. maka safety stock adalah jumlah pemakaian rata rata pada periode tertentu.

a. Menentukan Safety Stock

$$2094 : 4 = 523.5\text{Box}$$

$$SS = 2094 - 523.5 \times 1 = 1.571\text{Box}$$

b. Menentukan ROP :

ROP = Penggunaan selama lead time + Safety Stock

$$\text{Reorder Point} = (2094 \times 1) + 1571 = 2094 + 1571 = 3.665\text{Box}$$

Penentuan Maximum Inventory (MI)

$$MI = 2(2.094 \times 1) + 1.571$$

$$MI = 5.759\text{Box}$$

Simulasi Bolu Moka (P2)

Tabel 3 Harga dan biaya Produk Bolu Moka

Jumlah Barang (D)	Harga (BOX)	Satuan	Harga Total (h)	Biaya Pesan atau S (10%)
2854	Rp. 13.000		Rp. 37.102.000	Rp. 3.710.200

$$EOQ p2 = \sqrt{\frac{2DS}{H}}$$

$$EOQ p2 = \sqrt{\frac{2 \times 2.854 \times 3.710.200}{13.000}}$$

$$EOQ p2 = \sqrt{\frac{2 \times 10.588.910.800}{13.000}}$$

$$EOQ p2 = \sqrt{\frac{21.177.821.600}{13.000}}$$

$$EOQ p2 = \sqrt{1.629.063}$$

$$EOQ P2 = 1.276,3 = 1.276$$

Jumlah Bolu Moka yang dipesan setiap kali melakukan pemesanan pada 1 periode adalah sebesar 1.276,3 = 1.276 item/periode.

Penentuan Safety Stock (SS) dan Pemesanan Kembali (Reorder Point)

lead time (waktu tunggu) yang dibutuhkan untuk memesan produk adalah 1 hari. maka safety stock adalah jumlah pemakaian rata rata pada periode tertentu.

a. Menentukan Safety Stock

$$2854 : 4 = 712,7\text{Box}$$

$$SS = 2854 - 712,7 \times 1 = 2.141\text{Box}$$

b. Menentukan ROP :

ROP = Penggunaan selama lead time+Safety Stock

$$\text{Reorder Point}=(2854 \times 1)+2141= 2854+2141 = 4995\text{Box}$$

Penentuan *Maximum Inventory* (MI)

$$MI= 2(2.854 \times 1) + 2.141$$

$$MI= 7.849\text{Box}$$

Simulasi Bolu Karamel (P3)

Tabel 4 Harga dan biaya Produk Bolu karamel

Jumlah Barang (D)	Harga Satuan (BOX)	Harga Total (h)	Biaya Pesan atau S (10%)
1.533	Rp. 17.000	Rp. 26.1061.000	Rp. 2.606.100

$$EOQ p3 = \sqrt{\frac{2.D.S}{H}}$$

$$EOQ p3 = \sqrt{\frac{2 \times 1.533 \times 2.606.100}{17.000}}$$

$$EOQ p3 = \sqrt{\frac{2 \times 3.995.151.300}{17.000}}$$

$$EOQ p3 = \sqrt{\frac{7.990.302.600}{17.000}}$$

$$EOQ p3 = \sqrt{470.017}$$

$$EOQ P3 = 685,5 = 686$$

Jumlah Bolu Karamel yang dipesan setiap kali melakukan pemesanan pada 1 periode adalah sebesar 685,5 = 686 item/periode.

Penentuan *Safety Stock* (SS) dan Pemesanan Kembali (*Reorder Point*)

lead time (waktu tunggu) yang dibutuhkan untuk memesan produk adalah 1 hari. Maka, safety stock adalah jumlah pemakaian rata rata pada periode tertentu.

a. Menentukan *Safety Stock*

$$1.533 : 4 = 383,2\text{Box}$$

$$SS = 1.533 - 383,2 \times 1 = 1.150\text{Box}$$

b. Menentukan ROP :

ROP = Penggunaan selama lead time+Safety Stock

Reorder Point=(1.533x1)+1.150= 1.533+1.150 = 2.683Box

Penentuan Maximum Inventory (MI)

MI= 2(1.533x1) + 1.150

MI= 4.216Box

Simulasi Bolu Zebra (P4)

Tabel 5 Harga dan biaya Produk Bolu Zebra

Jumlah Barang (D)	Harga Satuan (BOX)	Harga Total (h)	Biaya Pesan atau S (10%)
2.123	Rp. 17.000	Rp. 36.091.000	Rp. 3.609.100

$$EOQ p4 = \sqrt{\frac{2.D.S}{H}}$$

$$EOQ p4 = \sqrt{\frac{2 \times 2.123 \times 3.609.100}{17.000}}$$

$$EOQ p4 = \sqrt{\frac{2 \times 7.662.119.300}{17.000}}$$

$$EOQ p4 = \sqrt{\frac{15.324.238.600}{17.000}}$$

$$EOQ p4 = \sqrt{901.425}$$

$$EOQ P4 = 949,4 = 949$$

Jumlah Bolu Karamel yang dipesan setiap kali melakukan pemesanan pada 1 periode adalah sebesar 949.4 = 949 item/periode.

Penentuan Safety Stock (SS) dan Pemesanan Kembali (Reorder Point)

lead time (waktu tunggu) yang dibutuhkan untuk memesan produk adalah 1 hari. maka safety stock adalah jumlah pemakaian rata rata pada periode tertentu dibagi dengan banyaknya data.

a. Menentukan Safety Stock

$$2.123 : 4 = 530,7\text{Box}$$

$$SS = 2.123 - 530,7 \times 1 = 1.592\text{Box}$$

b. Menentukan ROP :

ROP = Penggunaan selama lead time+Safety Stock

$$\text{Reorder Point}=(2.123 \times 1)+1.592= 2.123+1.592 = 3.715\text{Box}$$

Penentuan Maximum Inventory (MI)

$$MI= 2(2.123 \times 1) + 1.592$$

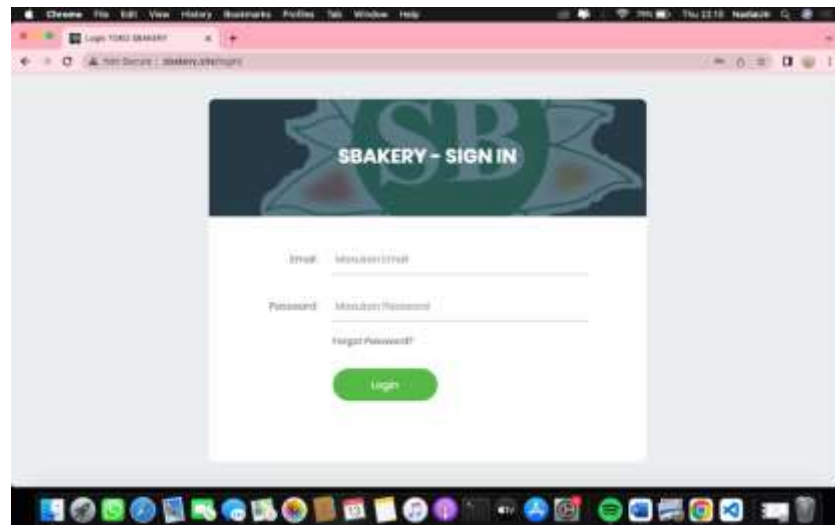
$$MI= 5.838\text{Box}$$

B. Hasil

Pada bab ini dijelaskan tentang tampilan hasil yaitu sistem informasi pendataan penjualan dengan implementasi metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada toko SBakery.

1.Tampilan Login

Tampilan Login merupakan tampilan untuk administrator saat ingin masuk ke system dengan cara melakukan penginputan username dan password agar dapat mengelola data-data di sistem. Berikut merupakan tampilan Login dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tampilan Login Admin pada pengembangan sistem perpustakaan

2. Tampilan Dashboard

Tampilan Dashboard adalah tampilan awal pada saat aplikasi web dijalankan, dimana pada tampilan utama terdapat beberapa menu yang dapat dijalankan untuk mengetahui informasi dari aplikasi ini. Pada sistem informasi pendataan penjualan ini memiliki multi user yaitu : admin, staff produksi, dan owner. Berikut merupakan tampilan Login pada sistem yang dirancang.



Gambar 2. Tampilan Dashboard Admin Pada Sistem Pendataan penjualan

3. Tampilan Menu Produksi

Tampilan Menu Produksi merupakan halaman yang akan menampilkan informasi mengenai data barang produksi yang ada di toko. Dimana, pada tampilan produksi terdapat beberapa bagian yaitu :

No	Nama Barang	Satuan	Model	Item	Aksi
1	Biba Amban	BOX		10	Tambahkan barang baru Hapuskan barang
2	Biba pandan	BOX		1	Tambahkan barang baru Hapuskan barang

Gambar 3. Tampilan Data Barang Produksi Pada Sistem Pendataan penjualan

4. Tampilan Menu Penjualan

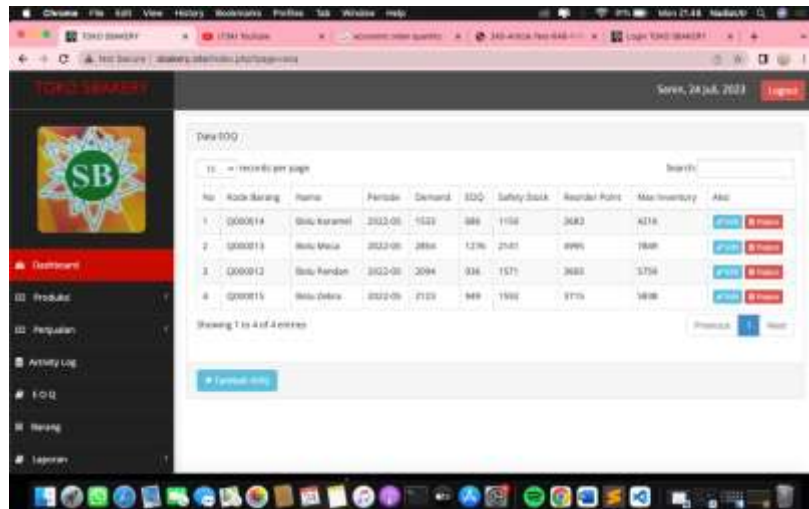
Tampilan Menu Penjualan merupakan halaman yang akan menampilkan informasi mengenai data barang yang terjual yang ada diperusahaan. Staff bisa mennginput data penjualan setiap harinya pada menu tambah data penjualan yang otomatis akan tersimpan pada tampilan data penjualan.

No	ID Penjualan	Tgl Penjualan	Item	Total Penjualan	Aksi
1	PEN00001	2022-05-21	1	Rp 0.950.000,00	Detail
2	PEN00002	2022-05-21	1	Rp 93.785.000,00	Detail
3	PEN00003	2022-05-21	1	Rp 26.090.000,00	Detail
4	PEN00004	2022-05-21	1	Rp 28.067.000,00	Detail
5	PEN00005	2022-05-21	1	Rp 17.100.000,00	Detail
6	PEN00006	2022-05-21	1	Rp 17.222.000,00	Detail
7	PEN00007	2020-01-19	1	Rp 17.222.000,00	Detail
8	PEN00008	2022-07-01	1	Rp 17.222.000,00	Detail
9	PEN00009	2022-12-31	1	Rp 48.150.000,00	Detail
10	PEN00010	2022-12-31	1	Rp 98.100.000,00	Detail

Gambar 8. Tampilan Data Penjualan Pada Sistem Pendataan penjualan

5. Tampilan Menu EOQ

Tampilan Menu EOQ merupakan halaman yang akan menampilkan informasi mengenai nama barang, kode barang, demand, eoq, safety stock, reorder point dan max inventory barang penjualan yang ada di toko.



The screenshot displays a web application interface for 'TOKO SBakery'. On the left is a sidebar menu with options: Dashboard, Produk, Pengisian, Activity Log, EOQ, Barang, and Laporan. The main area is titled 'Data EOQ' and contains a table with 8 columns: No, Kode Barang, Nama, Periode, Demand, EOQ, Safety Stock, Reorder Point, and Max Inventory. There are 4 rows of data. Each row has 'Edit' and 'Delete' buttons. Below the table, it says 'Showing 1 to 4 of 4 entries' and has a 'Refresh Data' button.

No	Kode Barang	Nama	Periode	Demand	EOQ	Safety Stock	Reorder Point	Max Inventory
1	Q00014	Batu Karamel	2022-08	1523	886	1158	3683	6218
2	Q00015	Batu Menta	2022-08	2858	1376	2181	4995	7881
3	Q00012	Batu Pandan	2022-08	1094	836	1571	3683	5759
4	Q00015	Batu Delima	2022-08	2123	949	1592	3715	5838

Gambar 11. Tampilan EOQ Pada Sistem Pendataan penjualan

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam sistem informasi pendataan penjualan dengan implementasi metode *economic order quantity* pada toko SBakery dimana sudah dilakukan implementasi pada website. Yaitu :

1. Dimana sistem yang dirancang membuat pendataan pada toko SBakery menjadi lebih mudah, efektif, dan efisien dengan adanya beberapa fitur pada sistem yang telah terkomputerisasi.
2. Untuk menginput laporan penjualan pada toko SBakery, operator perlu mengisi form penjualan, kemudian memasukkan nama produk, jumlah item, total pembayaran, dan tanggal penjualan. Jumlah barang yang terjual, tersimpan dimenu data penjualan.
3. Implentasi metode *economic order quantity* (EOQ) telah diterapkan pada sistem yang telah dirancang. Dimana, pada form EOQ terdapat beberapa hasil perhitungan seperti *safety stock* dan *max inventory* yang dapat digunakan oleh toko SBakery.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

REFERENSI

- [1] Suci Nur Hidayati. (2022). Analisis Metode Economic Order Quantity (EOQ) pada Manajemen Persediaan Barang Dagang di Swalayan Syamsuna Dolopo.
- [2] Eugene F. Brigham and Joel F. Houston. (2017). Fundamentals of Financial Management. Boston: Cengage Learning. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511790546.026>
- [3] Satria, A. (2018). Persediaan (Pengertian, Tujuan, Fungsi, Jenis Dan Biaya Persediaan Menurut Para Ahli). Diakses pada 18 Mei 2023, dari www.materibelajar.id.
- [4] Kurniawan, T. Bayu, S. (2020). Perancangan Sistem Aplikasi Pemesanan Makanan dan Minuman Pada Cafeteria NO Caffe di Tanjung Balai Karimun Menggunakan Bahasa Pemrograman PHP dan My.SQL. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- [5] Elisabet Yunaeti Anggraeni & Irviani Rita. (2017). Pengantar Sistem Informasi. *Igarss 2017*, 150(1), 1–5. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Sistem_Informasi/8VNLDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- [6] Adrifa, R., Kurniawan, R., Sofiyan, A., Tinggi, S., Informatika, M., Komputer, D., Dumai, S., & Karya, J. U. (n.d.). I N F O R M A T I K A PERANCANGAN SISTEM PENGONTROLAN STOK BARANG DENGAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ). *Jurnal Informatika, Manajemen Dan Komputer*, 10(1).
- [7] Josi, A. (2017). Penerapan Metode Prototyping Dalam Membangun Website Desa (Studi Kasus Desa Sugihan Kecamatan Rambang). *Jti*, 9(1), 50–57.
- [8] Mujiastuti, R., Meilina, P., Anwar, M., Kunci, K., Baku, B., Eoq, M., & Kembali, P. (n.d.). IMPLEMENTASI METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) PADA SISTEM INFORMASI PRODUKSI KOPI. *Teknologi Informatika Dan Komputer*, 8(2).
- [9] Quluby, I. B., Setyawan, A. B., Niswatin, R. K., & Kunci, K. (2021). *Sistem Informasi Penjualan Menggunakan Metode EOQ (Economic Order Quantity) Pada PT . Bintang Aluminium*.
- [10] Quluby, I. B., Setyawan, A. B., Niswatin, R. K., & Kunci, K. (2021). *Sistem Informasi Penjualan Menggunakan Metode EOQ (Economic Order Quantity) Pada PT . Bintang Aluminium*.
- [11] Fischer, A. P., & Jasny, L. (2017). Capacity to adapt to environmental change: Evidence from a network of organizations concerned with increasing wildfire risk. *Ecology and Society*, 22(1). <https://doi.org/10.5751/ES-08867-220123>
- [12] Siregar, (2021). *Perancangan aplikasi inventory barang Menggunakan Metode EOQ (Economic Order Quantity) Pada toko hj karja*.
- [13] Puriwigati, A. N. (2020). Sistem Manajemen Basis Data. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [14] Maydianto dan Muhammad Rasid Ridho (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Point Of Sale Dengan Framework Codeigniter Pada CV Powershop. *Jurnal Comasie*.
- [15] Nadia Ayu Agustri Anggara, dkk (2022). Penerapan Customer Relationship Management (CRM) Dalam Sistem Informasi Penjualan Kosmetik Berbasis Web. *Jurnal Building of Informatics, Technology and Science (BITS)*.